

KOMUNIKASI KELOMPOK MUSYAWARAH PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA (MUSRENBANGDES) DALAM PEMBANGUNAN DESA MALINAU HULU

Nurzain¹, Sugandi², Kadek Dristiana D³

Abstrak

Kelompok Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbangdes) dalam Pembangunan Desa Malinau Hulu. Jenis penelitian yang dilakukan dengan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, komunikasi kelompok dalam Musrenbangdes terhadap pembangunan Desa Malinau Hulu memiliki fungsi hubungan sosial dalam Musrenbangdes yang dilakukan, diberikan kesempatan kepada anggota lainnya untuk melakukan aktivitas yang informal. Fungsi pendidikan dalam Musrenbangdes yang di adakan itu, tujuannya untuk mencapai dan pertukaran pengetahuan masyarakat. Pertukarkan pengetahuan musrenbangdes, dapat diterima dan dipahami oleh anggota dengan baik.

Fungsi persuasi dalam Musrenbangdes, Kepala Desa berupaya menjelaskan mengenai rencana pembangunan desa agar semua anggota paham dan ikut serta dalam melakukan tujuan pembangunan desa. Fungsi problem solving Musrenbangdes yang sudah dilakukan secara bersama-sama, tidak ada membahas persoalan masalah yang nantinya akan ditemukan pada pembangunan desa, hanya perkiraan-perkiraan saja yang sudah ditemukan solusi penyelesaiannya. Fungsi terapi disetiap kegiatan Musrenbangdes, selalu ada perbedaan pendapat. Dari usulan dan pendapat dari anggota musrenbangdes, akan dibahas karena kegiatan di Musrenbangdes menampung aspirasi masyarakat Desa Malinau Hulu. Semua sesama anggota saling berinteraksi untuk mendapatkan manfaat pembangunan desa.

Kata kunci : *Komunikasi Kelompok, Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbangdes).*

Pendahuluan

Dalam pembangunan desa, partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan maupun pembangunan itu sendiri, masih merupakan permasalahan yang perlu dicari pemecahannya. Pengalaman pembangunan

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email:

² Dosen Pembimbing I Dan Staf Pengajar Prodi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

³ Dosen Pembimbing II Dan Staf Pengajar Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

membuktikan bahwa sering kali pembangunan dikatakan untuk kepentingan rakyat, ternyata tidak sesuai dengan harapan rakyat. Hal ini menunjukkan bahwa perlu partisipasi aktif dalam perencanaan maupun pembangunan itu sendiri.

Partisipasi masyarakat dari RT 10, RT 11 dan RT 12 di Desa Malinau Hulu dalam pembangunan desa yaitu melalui program pembangunan desa, tercermin dalam pelaksanaan kegiatan gotong royong yang berasal dari masyarakat desa itu sendiri sesuai dengan apa yang sudah disepakati bersama melalui musyawarah desa. Dalam pembangunan desa perlu adanya bagian dari partisipasi masyarakat. Program dalam pelaksanaan pembangunan desa tahun 2018 dengan jenis program kegiatan seperti pembangunan jalan, pembuatan jembatan desa, semenisasi, pipanisasi, pemasangan gorong-gorong dan sanitasi.

Musrenbang menurut UU Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, UU No. 32/2004 tentang Pemerintah Daerah dan UU Nomor 17/2003 tentang Keuangan Negara. Di tingkat masyarakat, tujuan Musrenbang adalah untuk mencapai kesepakatan tentang program prioritas departemen pemerintah daerah (Satuan Kerja Perangkat Daerah-SKPD) yang akan didanai dari anggaran tahunan lokal APBD dan dana alokasi desa, dan untuk memilih masyarakat dan pemerintah sebagai perwakilan yang akan menghadiri Musrenbang di tingkat kecamatan.

Masyarakat dijadikan sebagai subjek pembangunan bukan lagi menjadi objek pembangunan. Semua masyarakat Desa Malinau Hulu di ikut sertakan dalam menentukan berbagai kegiatan pembangunan, dan pengelola program pembangunan sehingga peran pemerintah bergeser menjadi fasilitator, sumber biaya dan sumber inovasi dalam pencapaian tujuan program. Hal-hal ini disebut dengan pembangunan partisipatif, dimana pembangunan yang dilakukan berlandaskan peran serta masyarakat sehingga tujuan program pembangunan tercapai dan hasilnya dapat dinikmati masyarakat luas.

Keberadaan suatu kelompok dalam masyarakat dicerminkan oleh adanya fungsi-fungsi yang akan dilaksanakannya. Fungsi-fungsi tersebut mencakup fungsi hubungan sosial, pendidikan, persuasi, pemecahan masalah dan pembuatan keputusan dan fungsi terapi. Semua fungsi ini dimanfaatkan untuk pembuatan kepentingan masyarakat, kelompok dan para anggota kelompok itu sendiri. Fungsi pertama dalam kelompok adalah hubungan sosial, dalam arti bagaimana suatu kelompok mampu memelihara dan memantapkan hubungan sosial di antara para anggotanya seperti bagaimana suatu kelompok secara rutin memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk melakukan aktivitas yang informal, santai dan menghibur. Pendidikan adalah fungsi kedua dari kelompok, dalam arti bagaimana sebuah kelompok secara formal maupun informal bekerja untuk mencapai dan mempertukarkan pengetahuan.

Dengan melihat uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai masalah tersebut secara ilmiah melalui skripsi yang berjudul "Komunikasi Kelompok Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbangdes) Dalam Pembangunan Desa Malinau Hulu".

Kerangka Dasar Teori

Komunikasi Kelompok

Komunikasi menurut West dan Turner (2009:5), pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang tidak mungkin hidup tanpa berkomunikasi dengan orang lain, adanya interaksi antar sesama manusia dan fakta bahwa komunikasi adalah sebuah proses yang terus menerus dan tidak ada akhirnya menandakan komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

Menurut professor Wilbur Schramm (dalam Narwoko dan Suryanto, 2007:14) mengatakan tanpa komunikasi, tidak mungkin terbentuk suatu masyarakat. Sebaliknya tanpa masyarakat, manusia tidak mungkin dapat mengembangkan komunikasi. Pakar sosiologi Pedesaan Amerika membuat definisi “Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi terhadap satu sama lain yang pada gilirannya akan tiba saling pengertian”.

Menurut Rogers (dalam Narwoko dan Suryanto, 2007:19). seorang pakar sosiologi Pedesaan Amerika membuat definisi “Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi terhadap satu sama lain yang pada gilirannya akan tiba saling pengertian”.

Dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu proses atas suatu pertukaran suatu pesan atau informasi kepada seseorang atau pada masyarakat. Sedangkan dapat diartikan manajemen komunikasi adalah proses penggunaan berbagai sumber daya komunikasi secara terpadu melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan unsur-unsur komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pengertian Komunikasi Kelompok

Sementara itu, G.R. Miller (dalam Mulyana, 2008:78), membagi komunikasi menjadi enam kategori. Indikator paling umum untuk mengklasifikasikan komunikasi berdasarkan konteks atau tingkatannya adalah jumlah peserta yang terlibat dalam komunikasi tersebut. Enam kategori tersebut terdiri dari, komunikasi intrapribadi, komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok, komunikasi publik, komunikasi organisasi, dan komunikasi massa. Keenam kategori ini yang sering dipahami sebagai jenis-jenis komunikasi yang absolute.

Menurut Hadi (2009:3), komunikasi dalam kelompok ialah komunikasi antara seorang dengan orang-orang lain dalam kelompok, berhadapan satu dengan lainnya, sehingga memungkinkan terdapatnya kesempatan bagi setiap orang untuk memberikan respon secara verbal.

Dalam teori fungsional komunikasi kelompok menurut Morissan (2009:141) memandang proses sebagai instrumen yang digunakan kelompok untuk mengambil keputusan dengan menekankan hubungan antara kualitas komunikasi dan kualitas keluaran (output) kelompok. Menurut teori ini, komunikasi berfungsi dalam sejumlah hal yang akan menentukan atau memutuskan hasil- hasil yang dicapai kelompok.

Robert F. Bales (dalam Hadi, 2009:3), mendefinisikan komunikasi dalam kelompok kecil sebagai sejumlah orang yang terlibat dalam interaksi satu sama lain dalam suatu pertemuan yang bersifat tatap muka, dimana setiap partisipan mendapat kesan atau peningkatan hubungan antara satu sama lainnya yang cukup jelas. Sehingga baik pada saat timbulnya pertanyaan maupun sesudahnya, dapat memberikan respon kepada masing-masing sebagai perorangan beberapa definisi komunikasi kelompok di atas mempunyai kesamaan, yakni adanya komunikasi tatap muka, dan memiliki susunan rencana kerja tertentu untuk mencapai tujuan kelompok. .

Fungsi dan Tujuan Komunikasi

Menurut Robins (dalam Hasan, 2008:23) mensyaratkan bahwa komunikasi memiliki empat fungsi utama dalam suatu organisasi atau dalam kelompok tertentu, yaitu:

1. Fungsi pengawasan
2. Fungsi motivasi
3. Fungsi pengungkapan emosional
4. Fungsi informasi

Menurut Berlo (dalam Hasan, 2005:25) mengemukakan tujuan komunikasi dapat ditinjau dari dua aspek, yakni aspek yang bersifat umum dan aspek spesifik. Tujuan komunikasi dilihat secara umum meliputi hal-hal berikut:

1. Informatif
2. Persuasif
3. Entertainment

Sedangkan tujuan komunikasi seperti yang diungkapkan oleh Hardjana (2011:21) adalah untuk:

1. Mengetahui orang lain, karena melalui komunikasi orang lain mengungkapkan diri kepada kita.
2. Menjalin perkenalan, pertemanan, dan persahabatan dengan orang lain.
3. Membahas masalah, bertukar pikiran dan membuat rencana kegiatan bersama orang lain.
4. Meminta bantuan dan pertolongan kepada orang lain.
5. Saling membantu mengubah sikap dan perilaku hidup bersama orang lain.

Dari pengertian komunikasi secara umum dan spesifik, dapat disimpulkan bahwa tujuan komunikasi adalah untuk mencapai pengertian bersama antara komunikator dengan komunikan.

Fungsi Komunikasi Kelompok

Keberadaan suatu kelompok dalam masyarakat dicerminkan oleh adanya fungsi-fungsi yang akan dilaksanakannya. Fungsi-fungsi tersebut mencakup fungsi hubungan sosial, pendidikan, persuasi, pemecahan masalah, dan pembuatan keputusan, serta fungsi terapi. Semua fungsi ini dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat, kelompok, dan para anggota kelompok itu sendiri. Menurut Bungin (2009:274) fungsi komunikasi kelompok antara lain adalah:

- a. Fungsi hubungan sosial.
- b. Fungsi pendidikan.
- c. Fungsi persuasi.
- d. Fungsi problem solving.
- e. Fungsi terapi.

Unsur-Unsur Komunikasi

Claude E. Shannon dan Warren Weaver (dalam Cangara, 2015:21), mengatakan bahwa terjadinya proses komunikasi memerlukan lima unsur pendukungnya, yakni pengirim, transmitter, signal, penerima dan tujuan. Kesimpulan ini didasarkan atas hasil studi yang mereka lakukan mengenai pengiriman pesan melalui radio dan telepon.

Menurut Cangara (2015:21), indikator agar komunikasi bisa mempengaruhi orang lain:

1. Komunikator.
2. **Pesan**
3. **Saluran.**
4. **Penerima.**

Menurut Cangara (2015:27), setiap unsur memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun proses komunikasi. Bahkan ketujuh unsur ini saling bergantung satu sama lainnya, artinya tanpa keikutsertaan satu unsur akan memberi pengaruh pada jalannya komunikasi.

Penggolongan Komunikasi Kelompok

Dalam komunikasi kelompok terdapat klasifikasi kelompok yang terbagi menjadi tiga bagian (Rakhmat, 2011:85), yaitu:

- a. Kelompok primer dan sekunder.
Rakhmat membedakan kelompok ini berdasarkan karakteristik komunikasinya, sebagai berikut:
 - 1) Kualitas komunikasi pada kelompok primer bersifat dalam dan meluas.
 - 2) Komunikasi pada kelompok primer bersifat personal, sedangkan kelompok sekunder nonpersonal.
 - 3) Komunikasi kelompok primer lebih menekankan aspek hubungan daripada aspek isi, sedangkan kelompok sekunder adalah sebaliknya.
 - 4) Komunikasi kelompok primer cenderung ekspresif, sedangkan kelompok sekunder instrumental.
 - 5) Komunikasi kelompok primer cenderung informal, sedangkan kelompok sekunder formal.
- b. Kelompok deskriptif dan kelompok preskriptif
- c. Kelompok keanggotaan dan kelompok rujukan.

Pengaruh Kelompok pada Perilaku Komunikasi

Menurut Rakhmat (2011:149), pengaruh kelompok pada perilaku manusia juga memiliki reaksi sejumlah orang yang menyaksikan perilaku komunikasi tersebut. Perubahan perilaku individu terjadi karena apa yang lazim disebut dalam psikologi sosial sebagai pengaruh sosial. Berikut pengaruh kelompok pada perilaku komunikasi yaitu:

1. Konformitas.
2. Fasilitas sosial.
3. Polarisasi.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ke Efektifan Kelompok

Menurut Fajar (2009:71), anggota-anggota kelompok bekerja sama untuk mencapai dua tujuan, yaitu:

- 1) Melaksanakan tugas kelompok.
- 2) Memelihara moral anggota-anggotanya.

Tujuan pertama diukur dari hasil kerja kelompok disebut prestasi (performance) tujuan kedua diketahui dari tingkat kepuasan (satisfaction). Jadi bila kelompok dimaksudkan untuk saling berbagi informasi, maka keefektifannya dapat dilihat dari beberapa banyak informasi yang diperoleh anggota kelompok dan sejauh mana anggota dapat memuaskan kebutuhannya dalam kegiatan kelompok.

Menurut Rakhmat (2011:162), mengatakan faktor-faktor keefektifan kelompok dapat dilacak pada karakteristik kelompok, yaitu:

1. Ukuran Kelompok.
2. Jaringan Kelompok.
 - a) Pada roda.
 - b) Pada rantai.
 - c) Pada Y.
 - d) Pada lingkaran.
 - e) Pada bintang.
 - f) Kohesi Kelompok.
Kohesi diukur dari:
 - a. Ketertarikan anggota secara interpersonal pada satu sama lain.
 - b. Ketertarikan anggota pada kegiatan dan fungsi kelompok.
 - c. Sejauh mana anggota tertarik pada kelompok sebagai alat untuk memuaskan kebutuhan personalnya.
 - g) Kepemimpinan.

Menurut Muhammad (2011:190), yang erat hubungannya dengan peranan yang bersifat fungsi dalam kelompok adalah konsep kepemimpinan. Kita biasa percaya bahwa pemimpin yang baik mempunyai sifat-sifat tertentu, seperti bertanggung jawab, mempunyai kemampuan yang lebih, mempunyai status yang tinggi, jujur dan percaya pada diri sendiri. Pemimpin mempermudah interaksi kelompok dan

menggerakkan anggota kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas kelompok.

h) Konflik

Organisasi yang sempurna, sehat tidaklah bebas dari konflik. Konflik jika ditangani secara pantas dapat diarahkan pada penyesuaian yang efektif dan tepat. Applbaum (dalam Muhammad, 2011:190) mengatakan bahwa ada hal-hal tertentu yang dapat menimbulkan konflik dalam organisasi seperti hal berikut:

- a. Anggota kelompok bekerja terlalu dekat dan saling tergantung satu sama lain.
- b. Anggota kelompok mempunyai kreativitas yang sangat berbeda.
- c. Anggota kelompok mempunyai nilai dan kebutuhan yang berbeda.

Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang)

Musyawarah perencanaan pembangunan yang sering kita kenal dengan sebutan musrenbang, adalah sarana pemerintah disemua tingkatan, untuk menghimpun aspirasi pembangunan disemua bidang kehidupan masyarakat.

Menurut Keputusan Menteri Nomor 050-187/KEP/BANGDA/2007. Musrenbang atau musyawarah perencanaan pembangunan adalah forum antar pelaku dalam rangka menyusun rencana pembangunan nasional dan rencana pembangunan daerah.

Djohani dan Muluk (2008:5) menyebutkan tujuan dilakukannya kegiatan musrenbang desa/kelurahan adalah:

- a. Menyepakati prioritas kebutuhan/masalah dan kegiatan desa/ kelurahan yang menjadi bahan penyusunan rencana pembangunan desa/kelurahan.
- b. Menyepakati tim delegasi desa/kelurahan yang akan memaparkan persoalan daerah yang ada di desa/kelurahan pada musrenbang kecamatan untuk penyusunan program pemerintah daerah/SKPD tahun berikutnya.

Musyawarah rencana pembangunan lazimnya dilaksanakan setelah selesainya “tahap persiapan” penyusunan rencana (analisis situasi dan rancangan rencana) dari keseluruhan proses perencanaan partisipatif.

Pembangunan

Menurut Subandi (2011:9), proses pembangunan menghendaki adanya pertumbuhan ekonomi yang diikuti dengan perubahan (growth plus change) dalam perubahan struktur ekonomi, dari pertanian ke industri atau jasa, perubahan kelembagaan, baik lewat regulasi maupun reformasi kelembagaan. Pembangunan secara berencana lebih dirasakan sebagai suatu usaha yang lebih rasional dan teratur bagi pembangunan masyarakat yang belum atau baru berkembang.

Menurut Rogers (dalam Rochajat, 2011:3), pembangunan adalah perubahan yang berguna menuju suatu sistem sosial dan ekonomi yang diputuskan sebagai kehendak suatu bangsa.

Menurut Rochajat (2011:3), pembangunan mula-mula dipakai dalam arti pertumbuhan ekonomi. Sebuah masyarakat dinilai berhasil melaksanakan

pembangunan, bila pertumbuhan ekonomi masyarakat tersebut cukup tinggi. Dengan demikian, yang diukur adalah produktivitas masyarakat atau produktivitas negara setiap tahunnya.

Dalam bidang sosial, usaha-usaha pembangunan pada umumnya diarahkan untuk mengembangkan nilai-nilai dan sikap-sikap dalam masyarakat yang lebih kondusif bagi pembaharuan, pembangunan, pembangunan dan pembinaan bangsa. Dalam hal ini termasuk pengembangan motivasi kegairahan usaha yang bersifat produktif dan yang lebih penting adalah dapat dikembangkan suatu proses pendewasaan masyarakat melalui pembinaan dan dorongan serta adanya energi.

Definisi Konsepsional

Definisi Konsepsional merupakan pembatas tentang suatu konsep atau pengertian ini merupakan unsur pokok dari suatu penelitian. Komunikasi kelompok dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbangdes) dalam pembangunan berdasarkan indikator yang terdiri dari:

a. Fungsi hubungan sosial

Fungsi hubungan sosial adalah bagaimana suatu kelompok mampu memelihara dan memantapkan hubungan sosial di antara para anggotanya, seperti bagaimana suatu kelompok secara rutin memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk melakukan aktivitas yang informal, santai dan menghibur.

b. Fungsi pendidikan

Fungsi pendidikan adalah bagaimana sebuah kelompok secara formal maupun informal bekerja untuk mencapai dan mempertukarkan pengetahuan.

c. Fungsi persuasi

Fungsi persuasi adalah seorang anggota kelompok yang berupaya memersuasi anggota lainnya supaya melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Seseorang yang terlibat usaha-usaha persuasif dalam suatu kelompok, membawa risiko untuk tidak diterima oleh para anggota lainnya.

d. Fungsi problem solving

Fungsi problem solving adalah kelompok yang dicerminkan dengan kegiatan-kegiatannya untuk memecahkan persoalan dan membuat keputusan-keputusan.

e. Fungsi terapi

Fungsi terapi adalah kelompok terapi memiliki perbedaan dengan kelompok lainnya, karena kelompok terapi tidak memiliki tujuan. Tentunya individu tersebut harus berinteraksi dengan anggota kelompok lainnya guna mendapatkan manfaat, namun usaha utamanya adalah membantu diri sendiri, bukan membantu kelompok mencapai konsensus.

Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif

Fokus Penelitian

Agar mempermudah dalam melaksanakan penelitian lapangan maka diperlukan fokus penelitian. Adapun fokus penelitian yang diambil oleh penulis dalam penelitian komunikasi kelompok Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbangdes) dalam pembangunan Desa Malinau Hulu adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Hubungan Sosial
2. Fungsi Pendidikan.
3. Fungsi Persuasi.
4. Fungsi Problem solving.
5. Fungsi Terapi.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data ada dua jenis yaitu:

1. Sumber Data Primer
 - a. Key informan (Informan Kunci) yaitu Bapak H. Ahmad AH selaku Kepala Desa Malinau Hulu Kecamatan Malinau.
 - b. Informan nya yaitu Bapak Thamrin, S.IP selaku pegawai kantor Desa Malinau Hulu Kecamatan Malinau.
 - c. Informan lainnya yaitu Bapak Rustam Jamal selaku masyarakat perwakilan dari RT 10, Bapak DT. Abdullah R. selaku masyarakat perwakilan dari RT 11 dan Bapak Tahir M. selaku masyarakat perwakilan dari RT 12 di Desa Malinau Hulu.
2. Sumber Data Sekunder
Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip diambil dari dokumen-dokumen Kantor Desa Malinau Hulu.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Penelitian lapangan (Field Work Reseach). Peneliti berusaha mendapatkan data dan informasi dengan mengadakan pengamatan langsung dengan objek yang diteliti dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Sesuai dengan jenis penelitian di atas, maka peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Adapun model interaktif yang dimaksud komponen-komponen analisis data model interaktif dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data
2. Reduksi Data (Data Reduction)
3. Penyajian Data (Data Display)
4. Kesimpulan, Penarikan atau Verifikasi (Conclusion Drawing/ Verification)

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Penelitian

Adapun lokasi penelitian pada penelitian tugas akhir (skripsi) ini, dilakukan di kantor Desa Malinau Hulu yang melakukan komunikasi kelompok dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbangdes) dalam Pembangunan Desa yang akan diuraikan sebagai berikut:

Fungsi Hubungan Sosial

Dalam kegiatan Musrenbangdes yang dilakukan, akan selalu diberikan kesempatan kepada semua anggota untuk melakukan aktivitas yang informal, jadi bisa santai dan menghibur. Misalnya ada bercanda sesama anggota, jadi menjaga hubungan sosial. Karena Musrenbangdes sifatnya tidak terlalu resmi, tetapi tetap serius. Dari pihak lain tidak ada yang terlibat. Karena dalam kegiatan sosialisasi musrenbang di desa Malinau Hulu, pihak lain yang terlibat dalam sosialisasi musrenbangdes adalah LPMD, BPD, semua ketua RT, RW, PKK yang ada di Desa Malinau Hulu. Sosialisasi dilakukan di Desa Malinau Hulu, agar perencanaan pembangunan baik fisik maupun non fisik, lebih terukur, lebih jelas. Musrenbangdes difokuskan pada pembangunan fisik seperti pembangunan infrastruktur.

Musrenbangdes merupakan aktivitas atau kegiatan rutin yang biasa dilakukan anggota yang terlibat, seperti pertukaran informasi dalam pembangunan desa. Kesempatan diberikan kepada anggota yang ikut dalam musrenbangdes yang mengusulkan kemudian akan ditampung dulu aspirasi masyarakat yang mana skala prioritas. Kepala Desa yang melakukan sosialisasi, yang bertanggung jawab di wilayahnya, sebagai Pemerintah Desa. Yang terlibat dari LPM, BPD dan partisipasi masyarakat, serta keterlibatan pihak lain seperti perusahaan setempat. Kepala Desa mensosialisasikan Musrenbangdes di Desa Malinau Hulu, berjalan baik-baik saja.

Dalam musrenbangdes akan dibahas bersama usulan-usulan masyarakat tentang pembangunan di desa ini. Jangan kan dari pihak lain yang terlibat dalam sosialisasi Musrenbangdes, karena antusias masyarakat Desa Malinau Hulu sangat besar untuk mengikuti musrenbang, buktinya dengan adanya tanggapan dan kritik yang tajam tentang usulan program, hal ini dikarenakan masyarakat sangat berharap usulan program yang diusulkan dapat masuk dalam program pembangunan. Kepala Desa mensosialisasikan Musrenbangdes di Desa saat berkumpul bersama semua masyarakat Malinau Hulu. Hampir semua dalam

perencanaan pembangunan, dari pemerintah Kecamatan yang ada masuk di desa kami, seperti Rembug warga, musrenbangdes, atau rapat-rapat yang lain, selalu mementingkan berapa jumlah orang yang hadir mewakili kelompok untuk dapat melakukan aktivitas yang informal.

Fungsi Pendidikan

Dalam Musrenbangdes saling tukar pikiran sesama anggota, agar pembangunan nanti, manfaatnya akan menambah keyakinan masyarakat di semua RT. Masyarakat akan mengetahui rencana seperti apa yang akan dilakukan. Pertukaran pengetahuan di Musrenbangdes pasti dapat diterima sesama anggota lain. Karena pembahasan untuk rencana pembangunan, dilakukan secara bersama. Kelompok formal maupun informal bekerja dalam mempertukarkan pengetahuan, pemerintah desa menyediakan tempat bagi masyarakat untuk menyalurkannya melalui perwakilan Ketua RT mereka, masyarakat bisa menyampaikan ide-ide dan usulan kemudian ditindak lanjuti sampai kepada Kepala Desa.

Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat selaku aparat pemerintah desa, pemerintah desa terus melakukan sosialisasi kepada Ketua RT untuk saling bekerja sama dan bergotong royong dalam segala hal yang dilakukan seperti pembangunan jalan dan lainnya. Musrenbangdes di adakan untuk memberikan kejelasan mengenai proses perencanaan pembangunan, sehingga dapat diterima ke semua anggota dan bagi masyarakat agar banyak terlibat dalam proses tersebut. Pertukaran pengetahuan dalam Musrenbangdes tidak semua dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Karena sebagian masyarakat bersikap pasif yang hanya menunggu intruksi dari aparat desa.

Faktor pendidikan yang ada pada anggota Musrenbangdes, juga dibutuhkan bantuan pemahaman penjelasan yang akan dilakukan. Selama ini yang hadir dalam proses musyawarah rencana pembangunan, tingkat sumber daya manusia sangat terbatas, menyebabkan kemampuan mereka juga terbatas dalam menyerap informasi yang diperoleh dari pemerintah desa, akhirnya mereka pun tidak mengetahui bagaimana mengusulkan program-program dalam pembangunan.

Fungsi Persuasi

Dalam Musrenbangdes, Kepala Desa berupaya menjelaskan lagi mengenai rencana pembangunan desa agar semua mengetahui dan mau melakukan tujuan dari pembangunan desa. Anggota tidak ada yang tidak terima, dalam dikegiatan rencana pembangunan desa. Mereka hanya memberikan masukan untuk pembangunan desa. Maka itu akan dibahas bersama. Masyarakat yang ikut dalam kegiatan Musrenbangdes, akan bertanggung jawab ikut serta dalam pelaksanaan pembangunan di desa nantinya.

Fungsi persuasi komunikasi kelompok yang saya lakukan dalam kegiatan Musrenbangdes dapat mengubah sikap, pendapat dan perilaku anggota. Yang saya lihat dari masukan-masukan pendapat dari anggota Musrenbangdes. Penyebaran informasi pembangunan melalui pertemuan tatap muka. Sekaligus juga dalam upaya mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program pembangunan desa tersebut. Tidak ada ditemukan hal-hal yang menghambat

jalannya pembangunan desa. Anggota yang ada ikut di Musrenbangdes, akan bertanggung jawab dalam pelaksanaan pembangunan desa nantinya. Karena akan ada bagian-bagian yang mereka urusin.

Komunikasi yang dilakukan Kepala Desa dalam kegiatan Musrenbangdes, dapat mengubah sikap, pendapat dan perilaku anggota. Karena mereka menginginkan perubahan desanya. maka dari itu kami lakukan rencana pembangunan desa. Terus diadakan Musrenbangdes bersama Ketua RT dan masyarakat yang terlibat. Dampak fungsi persuasi komunikasi kelompok pada kegiatan Musrenbangdes yang dilakukan dengan baik, dan melalui Ketua RT sebagai perwakilan masyarakat dalam menyalurkan aspirasi masyarakat kepada pemerintah desa, untuk pembangunan Desa Malinau Hulu.

Fungsi Problem Solving

Kelompok dalam Musrenbangdes tidak menemukan masalah-masalah yang sulit diselesaikan. Dalam Musrenbangdes yang menjadi penerima sosialisasi adalah masyarakat Desa Malinau Hulu. Dengan mengadakan Musrenbangdes, masyarakat harus mengetahui Musrenbangdes, karena dalam musyawarah ini, memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menyampaikan ide-ide, gagasan dan usulan. Dari usulan tersebut masyarakat menganggapnya mereka membutuhkan program pembangunan tersebut.

Di Musrenbangdes pasti ada membahas persoalan masalah yang akan ditemukan nanti pada pembangunan desa. Setelah diketahui program yang akan dijalankan, maka nanti pemerintah desa akan menyusun rencana program pembangunan dengan menentukan program mana yang lebih dahulu di jalankan, penetapan waktu pelaksanaan dan batas akhir penyelesaiannya. Sebelum membuat keputusan, akan dikumpulkan terlebih dahulu informasi penting yang berkaitan dengan pembangunan desa.

Beberapa orang masyarakat dari beberapa RT juga ikut dalam Musrenbangdes, karena masyarakat diminta untuk mengawasi seluruh proses pembangunan agar masyarakat merasa diperlukan bahwa program tersebut memang dari masyarakat dan kembali kepada mereka sebagai pemanfaat hasil pembangunan. Masalah-masalah yang sulit diselesaikan itu paling tidak, dari anggaran pembangunan. Masalah yang ditemukan akan dibahas dalam musyawarah dan dilakukan pengawasan dalam bentuk pantauan masyarakat terhadap jalannya pembangunan. Program yang di usulkan, akan dilaksanakan atau tidak harus sesuai dengan kebutuhan dari masyarakat.

Fungsi Terapi

Disetiap kegiatan Musrenbangdes pasti diteukan perbedaan pendapat sesama anggota. Karena kegiatan ini dapat menampung aspirasi masyarakat Desa Malinau Hulu. Kepala Desa Malinau Hulu selalu berpesan meski semua dapat mengeluarkan keinginan pendapatnya, tetapi tidak semua dapat diterima. Karena harus sesuai dalam peraturan dan kriteria yang sudah ditentukan dan harus di cek lagi. Masyarakat Desa Malinau Hulu selalu saling membantu satu sama lain

karena dari yang saya lihat setiap Musrenbangdes selalu ingin melakukan yang bisa membantu satu sama lain.

Seluruh anggota dalam kelompok Musrenbangdes, pasti saling membantu dalam mencapai perubahan persoalan pembangunan. Semua sesama anggota saling berinteraksi untuk mendapatkan manfaat pembangunan desa. Fungsi terapi dalam kelompok Musrenbangdes tujuannya sama, yaitu mencapai tujuan ke arah pembangunan untuk desa Malinau Hulu. Setiap individu kelompok Musrenbangdes, pastinya saling membantu dalam membahas penyelesaian persoalannya. Setiap anggota di Musrenbangdes saling berinteraksi dengan anggota kelompok lainnya guna mendapatkan manfaat pembangunan.

Fungsi terapi dalam Musrenbangdes itu terlihat dari kerjasama dan saling interaksi anggota yang terlihat dari pembahasan pembangunan desa yang ada dalam rencana dan yang akan dilakukan. Setiap individu dalam Musrenbangdes, akan saling berinteraksi dengan anggota lainnya, agar mendapatkan solusi dan cara penyelesaian masalah yang akan ditemukan dipembangunan nanti.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis, maka pada bab ini peneliti membuat kesimpulan terhadap komunikasi kelompok Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbangdes) dalam pembangunan Desa Malinau Hulu sebagai berikut:

1. Fungsi hubungan sosial dalam Musrenbangdes yang dilakukan, diberikan kesempatan kepada anggota lainnya untuk melakukan aktivitas yang informal, jadi dalam Musrenbangdes dilakukan secara santai tetapi serius dalam membahas pembangunan desa. Kepala Desa selalu memberikan kesempatan kepada seluruh anggota. Antusias masyarakat Desa Malinau Hulu sangat besar untuk mengikuti Musrenbangdes, buktinya dengan adanya tanggapan dan kritik yang tajam tentang usulan program, hal ini dikarenakan masyarakat sangat berharap usulan program yang diusulkan dapat masuk dalam program pembangunan.
2. Fungsi pendidikan Musrenbangdes yang di adakan itu tujuannya untuk mencapai dan pertukaran pengetahuan masyarakat. Musrenbangdes yang dilakukan, selalu dihadiri oleh semua orang yang terlibat dalam pembangunan desa. Pertukarkan pengetahuan musrenbangdes, dapat diterima dan dipahami oleh anggota dengan baik. Semua anggota berbeda dari latar pendidikan, sehingga dapat saling membantu dalam Musrenbangdes. Dalam Musrenbangdes, akan dijelaskan dan dijabarkan dengan sosialisasi pembangunan desa yang dilakukan, dapat diterima dengan efektif oleh mereka. Pertukaran pengetahuan di Musrenbangdes pasti dapat diterima sesama anggota lain.
3. Fungsi persuasi dalam Musrenbangdes, Kepala Desa berupaya menjelaskan mengenai rencana pembangunan desa agar semua anggota paham dan ikut serta dalam melakukan tujuan pembangunan desa. Anggota tidak ada yang tidak terima, dalam dikegiatan rencana pembangunan desa. Semua anggota

dapat memberikan masukan untuk pembangunan desa. Masyarakat yang ikut dalam kegiatan Musrenbangdes akan bertanggung jawab ikut serta dalam pelaksanaan pembangunan di desa nantinya. Dampak fungsi persuasi komunikasi kelompok pada kegiatan Musrenbangdes sudah dilakukan dengan baik, dan melalui Ketua RT sebagai perwakilan dari masyarakat dalam menyalurkan aspirasi masyarakat kepada pemerintah desa, untuk pembangunan Desa Malinau Hulu.

4. Fungsi *problem solving* Musrenbangdes yang sudah dilakukan secara bersama-sama, tidak ada membahas persoalan masalah yang nantinya akan ditemukan pada pembangunan desa, hanya perkiraan-perkiraan saja yang sudah ditemukan solusi penyelesaiannya. Karena sudah dibahas dalam musrenbangdes. Dengan mengadakan musrenbangdes, masyarakat harus mengetahui hasil dari Musrenbangdes, memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menyampaikan ide-ide, gagasan dan usulan. Sebelum membuat keputusan, akan dikumpulkan terlebih dahulu informasi penting yang berkaitan dengan pembangunan desa. Program yang di usulkan anggota Musrenbangdes, harus sesuai dengan kebutuhan dari masyarakat.
5. Fungsi terapi disetiap kegiatan Musrenbangdes, selalu ada perbedaan pendapat. Dari usulan dan pendapat dari anggota musrenbangdes, akan dibahas Karena kegiatan di Musrenbangdes menampung aspirasi masyarakat Desa Malinau Hulu. Semua pendapat dan usulan, bisa diterima jika sesuai dengan peraturan dan kriteria yang sudah ditentukan. Seluruh anggota dalam kelompok Musrenbangdes, saling membantu dalam mencapai perubahan persoalan pembangunan. Semua sesama anggota saling berinteraksi untuk mendapatkan manfaat pembangunan desa. Fungsi terapi dalam kelompok musrenbangdes tujuannya sama, yaitu mencapai tujuan ke arah pembangunan untuk Desa Malinau Hulu.

Saran

Setelah melalui beberapa macam penelitian, dengan rendah hati peneliti merasa perlu untuk memberikan saran-saran yang mungkin bermanfaat kepada semua pihak. Adapun saran-saran yang akan penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya dalam Musrenbang, Kepala Desa dapat memberikan penjelasan bagi anggota yang kurang cepat dalam memahami pembangunan desa yang direncanakan. Karena jika dilihat dari faktor pendidikan anggota yang berbeda-beda.
2. Diharapkan Desa Malinau Hulu dapat meningkatkan partisipasi masyarakat. Agar dalam Musrebangdes sebagian dari masyarakat ikut serta dalam kegiatan
3. Di harapkan desa malinau hulu alangkah baiknya bisa dapat mengajak pemuda-pemudi lebih banyak ikut berpartisipasi dalam menyalurkan aspirasi mereka dalam musyawarah perencanaan pembangunan desa malinau hulu.
4. semoga desa malinau hulu dapat meningkatkan lagi kinerja lebih baik lagi yang sudah baik dan tetap konsisten membantu masyarakat malinau hulu dari kegiatan musyawarah perencanaan pembangunan desa.

Daftar Pustaka

- Bungin, Burhan. 2009. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Cangara, Hafied. 2015. *Komunikasi Politik: Konsep, Teori dan Strategi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Djohani, Rianingsih dan Saeful Muluk. 2008. *Panduan Penyelenggaraan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa*. Bandung: FPPM.
- Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi: Teori & Praktik*. Universitas Mercu Buana.
- Hardjana, Agus M. 2011. *Komunikasi Intrapersonal & Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Hasan, Alwi. 2008. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Morissan. 2009. *Teori Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Muhammad, Arni. 2011. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyana, Deddy. 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Narwoko, J. Dwi dan Suyanto, Bagong (editor). 2007. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan Edisi Ketiga*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Rakhmat, Jalaludin. 2009. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- _____. 2011. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya.
- Rochajat, Harun. 2011. *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Subandi. 2011. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Alfabeta.
- West, Richard dan Lynn H. Turner. 2009. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.

Jurnal :

- Hadi, Ido Prijana. 2009. penelitian khalayak dalam perspektif reception analysis (Jurnal ilmiah). Surabaya: Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Petra.

Dokumen-Dokumen :

- Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.
- Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara